

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Beberapa parameter seperti panjang akar, jumlah daun, jumlah akar, dan nilai kehijauan daun memberikan respon signifikan terhadap perlakuan dan waktu pengamatan, sementara variabel lain seperti bobot segar/kering akar dan tajuk, serta luas dan kehijauan daun, tidak berbeda nyata. Perlakuan U1 (0,5 g/L) menghasilkan jumlah daun terbanyak dan berbeda nyata dengan U0 dan U3, sedangkan nilai kehijauan daun tertinggi diperoleh dari U2 (1 g/L). DMRT menunjukkan bahwa U1 dan U2 masuk dalam kelompok terbaik, sedangkan U3 (1,5 g/L) tidak berbeda nyata dengan kontrol.
2. Perlakuan U2 (1 g/L) optimal pada nilai kehijauan daun (23,51), jumlah akar (11,6 helai), serta bobot segar dan kering tajuk (tertinggi pada kombinasi u2y1). panjang stek y1 (5 cm) juga menunjukkan hasil terbaik pada nilai kehijauan daun, jumlah daun, dan panjang akar, mengindikasikan bahwa stek pendek lebih bagus dalam sistem hidroponik. Sebaliknya, U3 (1,5 g/L) menghasilkan parameter terendah, seperti panjang tunas 3,89 cm dan bobot kering tajuk 0,947 g pada U3Y3, menunjukkan bahwa konsentrasi pupuk berlebih dapat menghambat pertumbuhan.
3. Kombinasi stek pendek dan dosis pupuk sedang (U2Y1) memberikan hasil pertumbuhan paling optimal.

B. Saran

1. Pemupukan dengan konsentrasi 0,5 g/L NPK dapat dipertimbangkan dalam budidaya sirih hijau.
2. Penggunaan stek sepanjang 5 cm menunjukkan hasil pertumbuhan relatif lebih baik dibandingkan panjang lainnya.
3. Pertumbuhan akar dan kehijauan daun dapat dijadikan sebagai indikator respons tanaman terhadap perlakuan nutrisi.
4. Penelitian lanjutan dapat mencakup penggunaan jenis pupuk berbeda, kombinasi dengan pupuk organik, aplikasi ZPT, serta variasi media tanam.
5. Uji lanjut pada skala lapangan diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai aspek keekonomian dan potensi aplikasi praktis.

